KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

B2

Wayang Landung

Wayang Landung



Penulis : Agita Siti Johana
Ilustrator : Gilang Permadi

KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025

Wayang Landung

Wayang Landung



Penulis : Agita Siti Johana
Ilustrator : Gilang Permadi

Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah
Dilindungi Undang-Undang

Penafian: Buku ini disiapkan oleh pemerintahan dalam rangka pemenuhan kebutuhan buku pendidikan yang bermutu, murah, dan merata sesuai dengan amanat dalam UU No. 3 Tahun 2017. Buku ini disusun dan ditelaah oleh berbagai pihak di bawah koordinasi Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat, Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa, Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. Buku ini merupakan dokumen hidup yang senantiasa diperbaiki, diperbarui, dan dimutakhirkan sesuai dengan dinamika kebutuhan dan perubahan zaman.

Wayang Landung
Wayang Landung

Penanggung jawab: Herawati
Penulis : Agita Siti Johana
Penerjemah : Deri Eka Firmansyah
Ilustrator : Gilang Permadi
Penelaah : Taufik Ampera
Penyunting : Desie Natalia
Penata letak : Maman Sulaeman

Penerbit
Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah

Dikeluarkan oleh
Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
Jalan Sumbawa Nomor 11, Bandung 40113
Pos-el: balaibahasa.jabar@kemendikdasmen.go.id
Laman: www.balaibahasajabar.kemendikdasmen.go.id
Instagram: @balaibahasajabar
Facebook: Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat
YouTube: Balai Bahasa Jawa Barat
Telepon: (022) 4205468

Cetakan kedua, 2025
ISBN 978-623-118-549-5

Isi buku ini menggunakan huruf Comic Sans 14pt, Vincent Connare.
V, 44 hlm: 21 x 29,7 cm.

Pesan Bu Hera

Hai, anak-anakku sayang. Salam literasi!

Buku-buku hebat ini dipersembahkan untuk kalian. Kalian dapat menyimak atau membaca cerita-cerita yang menarik di dalamnya. Buku ini dipersembahkan dalam dua bahasa, yaitu bahasa daerah dan bahasa Indonesia. Buku dwibahasa ini mengajak kalian untuk mengenal bahasa dan budaya daerah di Jawa Barat. Ilustrasi yang memukau juga akan membantu kalian memahami jalan cerita. Semoga kalian menyukai buku-buku ini dan makin gemar membaca.

Selamat membaca!

Kepala Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat,

Dr. Herawati, S.S., M.A
19771012200112200 5

Selain menyajikan cerita bermuatan lokal yang menarik
untuk pembaca sasaran jenjang B2 dan B3,
buku ini juga mengajarkan anak-anak untuk tetap
mencintai bahasa daerah.
Semoga Balai Bahasa Provinsi Jawa Barat semakin banyak
menerbitkan buku-buku seperti ini.
(Benny Rhamdani, penulis dan pemerhati buku anak).

Balik ti sakola, Asép gura-giru lumpat ka jero imah ku sabab inget waé kana hapé ti barang diajar di sakola gé.

Sepulang sekolah Asep bergegas lari ke dalam rumah karena sejak mulai pelajaran ia selalu teringat pada telepon genggamnya.



Beurang peuting Asép nyoo hapé.

Siang malam, Asep selalu asyik memainkan telepon genggamnya.









Untung Mang Dudung bisa menerkeun hapé.
Tapi éta hapé teu cukup dibenerkeun dina
sapoé sapeuting.

Beruntung Mang Dudung dapat memperbaiki telepon genggam Asep. Namun, sayangnya tidak bisa selesai dalam waktu satu hari.



Hayam disada kongkorongok,
tandaning panonpoé medal.
Asép ngoréjat hudang tuluy
mandi ku cai hérang tur beresih.

Ayam jago berkokok menandakan pagi sudah tiba. Asep kemudian bangun dan mandi menggunakan air jernih dan bersih.





Panonpoé geus mentrang.
Asép moyan di hareupeun imah.
Ema keur nyéboran pepelakan
sedengkeun Apa keur marab hayam.

Matahari sudah mulai bersinar.
Asep berjemur di beranda rumahnya.
Ibunya sedang menyirami tanaman
sedangkan ayahnya sedang
memberi makan ayam.





Jol si Ujang ngageroan ti luar pager,
bari mawa sapédah. Ujang jeung
babaturanana ngajak Asép
nongton upacara adat Nyangku.

Tiba-tiba terdengar suara Ujang
memanggilnya dari luar pagar,
sambil mengendarai sepeda.
Ujang bersama temannya mengajak
Asep untuk menyaksikan
upacara adat Nyangku



Batan hulang-huleng di imah pikirna, Asép
gura-giru lumpat ka gudang rék néang sapedahna.

Daripada hanya termenung di rumah lebih baik
ikut bersama Ujang, pikir Asep.
Asep segera berlari menuju gudang
hendak mencari sepedanya.





BRAK

BRAK



Éta sapedah gura giru dikeprukan ku
Asép jeung dielap ku kaén garing nu
ngagantung dina gantar. Ngik
Euh, sapédahna macét geuning ku sabab
aya tai hiangan dina ranténa.

Sepeda itu segera dibersihkan oleh
Asep lalu dilap menggunakan kain
yang tergantung pada tiang bambu. Ngik
Duh, ternyata roda sepedanya macet
karena rantainya berkarat.







Sanajan teu jauh, tuur Ujang kuat ka leuleus
ku sabab ngaboséh dina jalan nu nanjak.

Meskipun tak begitu jauh, Ujang kelelahan
karena harus mengayuh sepeda pada jalan menanjak.



Ti kajauhan geus katénjo raraméan

Dari kejauhan terlihat keramaian.



Wayang Landung nyaéta Pagelaran seni khas Panjalu.
Wayang nu jarangkung ngaliwat bari nempokeun kabisa.
Barudak tingcorowok bakating ku bungah.

Wayang Landung merupakan pagelaran seni khas Panjalu, Ciamis. Wayang-wayang berukuran tinggi tersebut beratraksi menampilkan keterampilannya. Anak-anak berteriak karena senang.





DOR !
Salah sahiji wayang
ngareureuwas
barudak nu keur lalajo.

DOR!
Salah satu wayang
mengeluarkan suara
yang membuat
anak-anak terkejut.



Ari sugan téh saha, Mang Dudung!

Kukira siapa, ternyata Mang Dudung!



Dituluykeun ku acara kirab.
Banda pusaka anu ti Bumi Alit diiring ka Nusa.

Acara kemudian dilanjutkan dengan kirab benda pusaka dari Bumi Alit menuju Nusa.



Upacara adat Nyangku diayakeun
sataun sakali, dina bulan Mulud.

Upacara adat nyangku diadakan
setahun sekali pada bulan Maulid.



Ngabersihan pusaka titinggal karajaan ieu téh, minangka simbol. Nganuhunkeun ka Raja Panjalu Sanghyang Borosngora, nu geus ngenalkeun ajaran Islam ka ieu tempat.

Tradisi membersihkan pusaka peninggalan kerajaan adalah sebuah simbol ucapan terima kasih pada Raja Panjalu yang bernama Sanghyang Borosngora. Raja tersebut merupakan tokoh penyebar agama Islam di tempat tersebut.



Éta pusaka dikumbah ku cai jeung digasrok ku
jeruk mipis supaya bersih tina kokotor jeung tai hiang.

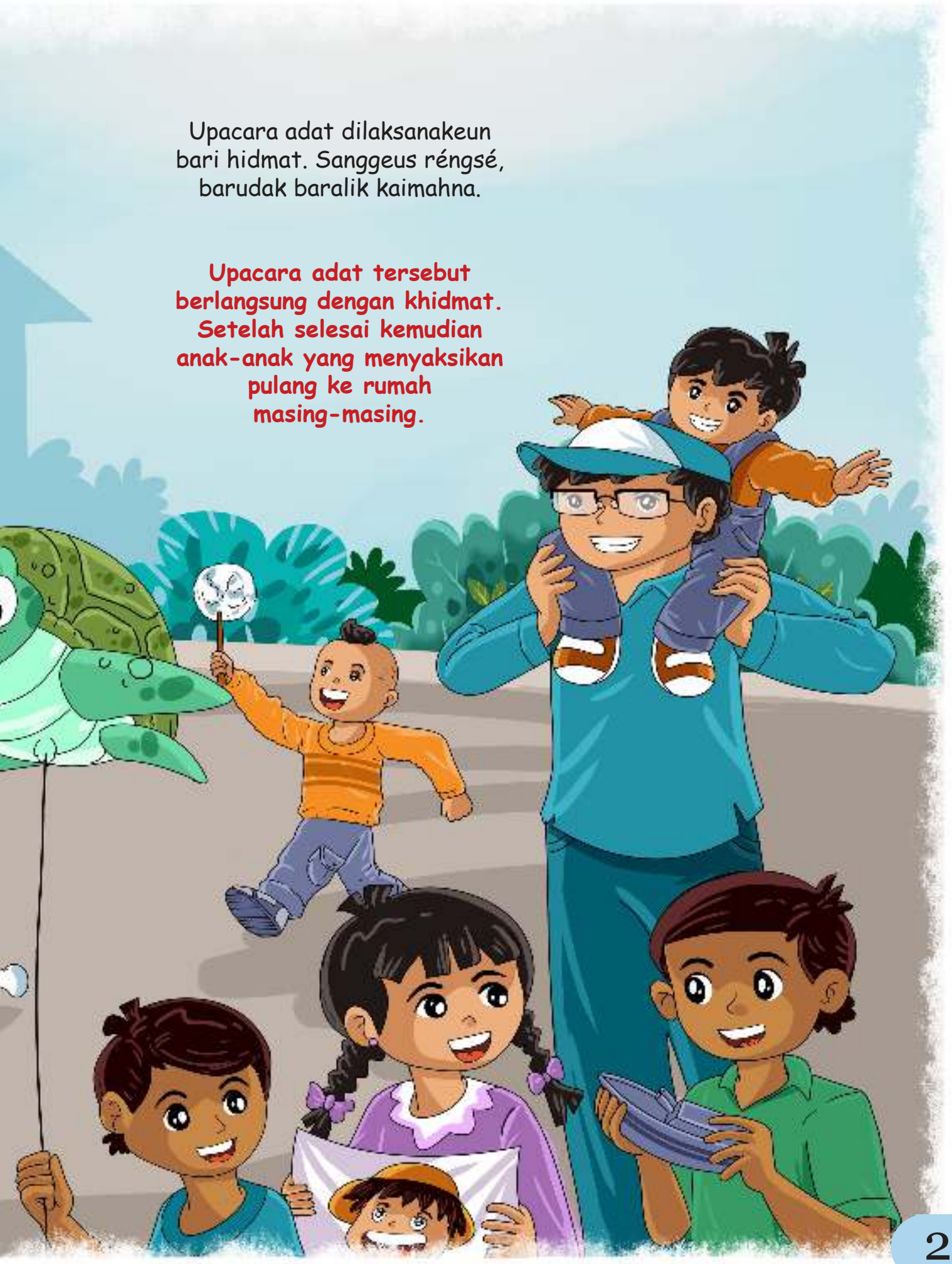
Pusaka tersebut dibersihkan menggunakan air dan dibilas menggunakan jeruk nipis agar bersih dari kotoran dan karat.




1

Upacara adat dilaksanakeun bari hidmat. Sanggeus réngsé, barudak baralik kaimahna.

Upacara adat tersebut berlangsung dengan khidmat. Setelah selesai kemudian anak-anak yang menyaksikan pulang ke rumah masing-masing.



Nepi ka imah, berebet Asép lumpat ka dapur.

Sesampainya di rumah Asep langsung berlari menuju dapur.





Apa jeung Ema anéh ku kalakuan Asép

Ayah dan ibu merasa heran melihat tingkah Asep.





Ema jeung apa ngahuleng heula, tuluy ting cikikik saleuseurian nempokeun kalakuan budakna.

Ibu dan ayah terdiam dan kemudian tersenyum memperhatikan tingkah Asep.



Reueus ku sumanget budak, atuh
Ema jeung Apana ngilu mantuan.

Melihat Asep yang bersemangat, Ibu dan ayahnya merasa bangga lalu membantunya.





Geleyeng

Asép kaluar ngaliwatan pager imahna, bari ngaboséh sapédah meunang menerkeun manéhanana. Bakating ku anteng kana sapédah, hapé nu geus hadé ge kapopohokeun.

Asep kemudian keluar melewati pagar rumahnya sambil mengayuh sepeda yang sudah ia perbaiki. Saking asyiknya bersepeda, telepon genggam yangsudah selesai diperbaiki pun terlupakan



Biodata Penulis



Agita Siti Johana gemar menggambar dan membaca buku bacaan anak. Ia mulai konsisten mempelajari ilustrasi dan menulis buku bacaan anak sejak tahun 2022. Ia ingin memiliki andil dalam dunia literasi dengan membuat tulisan dan ilustrasi yang menghibur bagi anak agar mereka gemar membaca. Instagram: @agitasitijohana.
Pos-el: agitasitijohana@gmail.com

Biodata Penerjemah



Deri Eka Firmansyah atau yang lebih dikenal dengan nama Deri Firman merupakan seorang pewara, editor bahasa, dan pengusaha di bidang penyelenggara acara. Pada tahun 2013, ia meraih predikat sebagai Duta Bahasa Jawa Barat. Ia menyelesaikan pendidikan sarjananya di Jurusan Pendidikan Bahasa Daerah, Universitas Pendidikan Indonesia. Sedangkan pendidikan magisternya ia selesaikan di Universitas Padjadjaran pada Departemen Kajian Budaya. Kini ia tengah menempuh pendidikan doktoralnya pada Program Studi Ilmu Sastra dengan pengarusutamaan Kajian Budaya dan Media. Selama sepuluh tahun terakhir ia berkiprah dalam dunia jurnalistik sebagai pembaca berita di salah satu stasiun TV swasta di Bandung dan ia pun merintis pelatihan wicara publik serta jenama diri. Kegiatan sastra yang ia gemari adalah mengarang dangding sesuai dengan kecintaannya terhadap tembang Sunda.

Biodata Ilustrator



GILANG PERMADI adalah Penulis dan Ilustrator lepas dari Haurgeulis-Indramayu-Jawa Barat. Menekuni dunia literasi dan ilustrasi buku cerita anak sejak tahun 2016. Karya-karyanya banyak diterbitkan Penerbit-penerbit Nasional baik indie maupun mayor. Di antaranya: Diva kids, Bupindo, Rainbow dan Kompas Grup (Gramedia Pustaka Utama, Bhuana Ilmu Populer dan Elex Media Komputindo). Beberapa buku yang diilustrasinya pernah meraih penghargaan literasi dari Kantor Balai Bahasa dari berbagai provinsi. Antara lain, Provinsi Jawa Tengah (2017), Provinsi Aceh (2017 dan 2019), Provinsi Bangka Belitung (2019), Provinsi Papua (2019), Provinsi Riau (2021) dan Badan Bahasa Nasional tahun 2021 untuk dua buku terjemahan yang lisensinya dibeli Kemendikbud dari Pratham Books India. Saat ini Gilang Permadi masih aktif menulis dan mengilustrasi buku anak.

PERJENJANGAN BUKU

BERDASARKAN PERATURAN KEPALA BSKAP
NOMOR 030/P/2022 TENTANG PEDOMAN PERJENJANGAN BUKU

PEMBACA DINI

Jenjang pembaca yang baru kali pertama mengenal buku yang memerlukan perancah untuk mendampingi anak membaca

A

PEMBACA AWAL

Jenjang pembaca yang memerlukan perancah dan mampu membaca teks berupa kata/frasa dengan kombinasi bunyi huruf, klausa, kalimat sederhana, dan paragraf sederhana

B1 B2 B3

PEMBACA SEMENJANA

Jenjang pembaca yang mampu membaca teks secara lancar berbentuk paragraf dalam satu wacana

C

PEMBACA MADYA

Jenjang pembaca yang mampu memahami beragam teks dengan tingkat kesulitan menengah

D

PEMBACA MAHIR

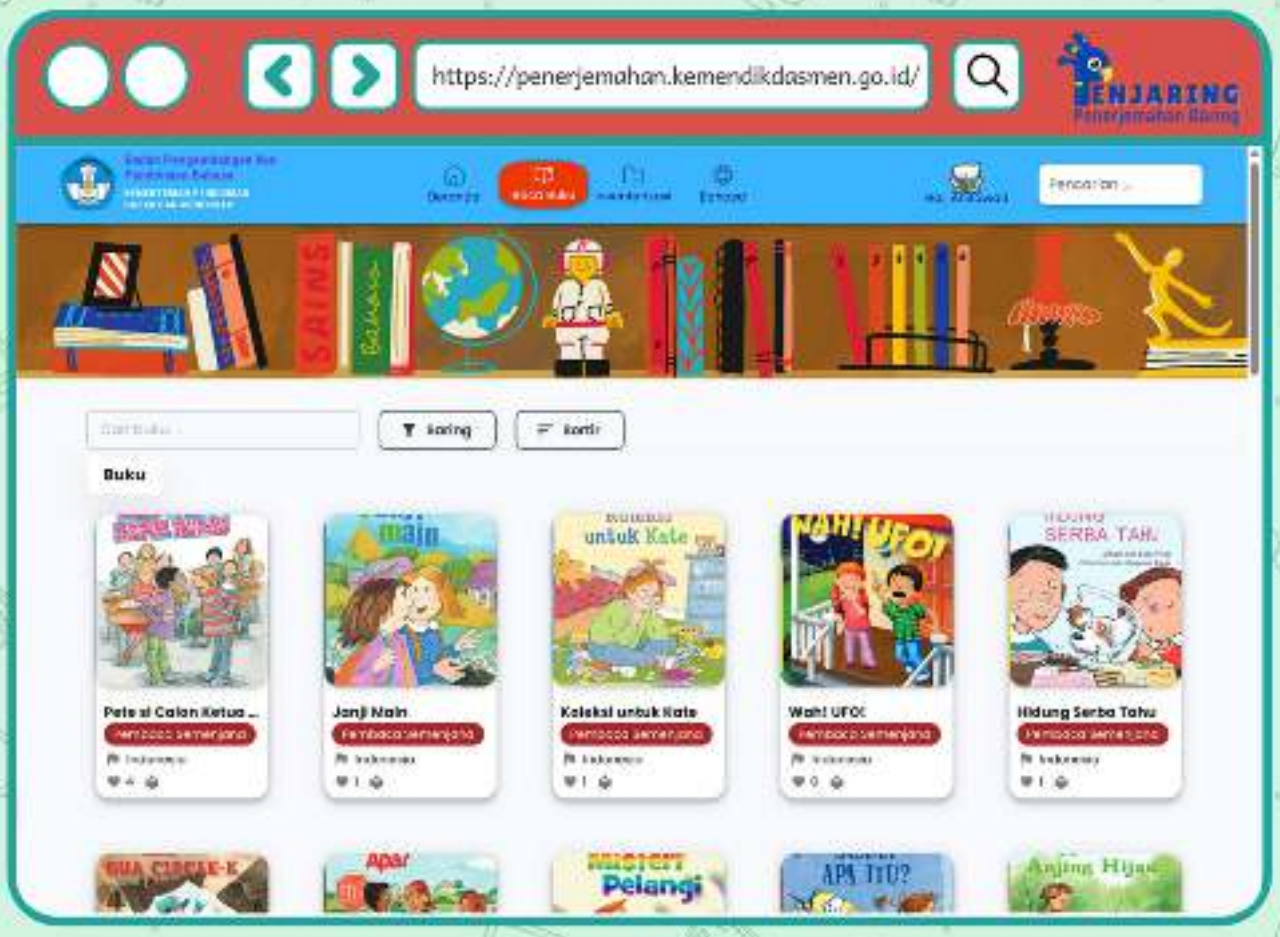
Jenjang pembaca yang mampu membaca secara analitis dan kritis berbagai sumber bacaan untuk menyintesis pemikiran secara lebih baik

E



CATATAN: RENTANG USIA MERUPAKAN KESETARAAN JENJANG, BUKAN MENJADI ACUAN UTAMA PERJENJANGAN BUKU. ACUAN UTAMA TETAP PADA KEMAMPUAN MEMBACA.

Ayo, Baca Buku di Penjaring!



Pindai untuk akses laman!



Halo,
Anak-Anak Indonesia!

Yuk, kunjungi kanal YouTube Penjaring Pusdaya untuk menikmati cerita anak dalam bentuk buku audio video yang dilengkapi dengan bahasa isyarat! Jangan lupa klik suka dan langganan, lalu bagikan ke teman-temanmu.

https://www.youtube.com/@penjaring



Asep merupakan orang asli Sunda. Ia tinggal di daerah Panjalu Ciamis. Asep jarang sekali bermain di luar rumah karena hobinya bermain telepon genggam. Namun, tiba-tiba telepon genggam Asep terjatuh dan rusak sehingga harus diperbaiki. Akhirnya Asep mau bermain ke luar rumah. Ketika sedang berada di pekarangan rumah, Ujang memanggilnya mengajak menyaksikan upacara adat Nyangku. Asep segera mencari sepedanya ke gudang, tetapi sepedanya macet karena berkarat. Akhirnya Asep dibonceng oleh Ujang menuju tempat upacara adat. Upacara tersebut sangat ramai, banyak orang yang menyaksikan. Pada upacara itu terdapat wayang yang sangat besar, tingginya kira-kira dua meter. Wayang tersebut bernama Wayang Landung.



KEMENTERIAN
PENDIDIKAN DASAR
DAN MENENGAH
2025